



Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Membangun Identitas dan Solidaritas Keagamaan

Ahmad Qusairi¹, Zainal Abidin², Abdurrahman Ahmad Agil³

^{1,2,3} *Universitas Islam Internasional Darullughah Wadda'wah*

*email: ahmadqusairi@uiidalwa.ac.id.¹, zainalabidin@uiidalwa.ac.id ²
abdurrahmanahmadagil@uiidalwa.ac.id.³*

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:

Diterima 24 April 2025

Revisi 10 Mei 2025

Diterima 20 Mei 2025

Tersedia online 15 Juni 2025

Kata kunci: pengabdian masyarakat, pendidikan agama, identitas desa, partisipasi sosial, pemberdayaan

ABSTRACT

Pengabdian kepada masyarakat merupakan implementasi Tridharma Perguruan Tinggi yang menjembatani ilmu pengetahuan dengan kebutuhan riil komunitas. Kegiatan ini dilakukan di Desa Boto, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, dengan latar belakang adanya persoalan utama berupa lemahnya identitas ruang akibat ketiadaan papan nama gang, keterbatasan kualitas pendidikan agama anak-anak di mushola, serta kegiatan keagamaan yang masih terbatas pada aspek spiritual tanpa diarahkan pada penguatan solidaritas sosial. Permasalahan tersebut menuntut intervensi terstruktur agar potensi desa dapat berkembang secara optimal. Metode yang digunakan adalah pendekatan partisipatif dengan memadukan lima strategi: pendidikan masyarakat melalui penyuluhan dan kajian keagamaan; difusi ipteks dengan pembuatan papan nama gang; pelatihan baca tulis Al-Qur'an menggunakan metode demonstrasi;

Vol.01/No.01 / Juni 2025 – Madanika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat



© Tahun 2025. Ahmad Qusairi. Diterbitkan oleh Fakultas Dakwah. UII Darullughah Wadda'wah. Artikel ini adalah akses terbuka di bawah lisensi CC BY-NC <http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>

mediasi untuk mempertemukan aspirasi tokoh agama, aparat desa, dan warga dalam kegiatan sosial-keagamaan; serta advokasi berupa pendampingan generasi muda agar dapat melanjutkan program secara berkelanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan signifikan partisipasi masyarakat dalam kegiatan keagamaan hingga ±50 persen, peningkatan minat belajar anak-anak melalui program BTQ, serta terwujudnya papan nama gang sebagai simbol identitas sosial. Selain itu, kegiatan gotong royong menumbuhkan kepedulian lingkungan, sedangkan perbaikan mushola dan masjid meningkatkan kenyamanan ibadah. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi sederhana berbasis partisipatif mampu memperkuat identitas desa, meningkatkan kualitas pendidikan agama, dan memperkokoh solidaritas sosial.

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan bagian integral dari Tridharma Perguruan Tinggi yang berfungsi sebagai jembatan antara pengembangan ilmu dan kebutuhan nyata komunitas (Nasution et al., 2024). Qorib (2024) menegaskan bahwa kegiatan ini bukan sekadar formalitas, tetapi media penerapan pengetahuan untuk menghadirkan solusi berkelanjutan bagi persoalan sosial, ekonomi, maupun budaya. Dalam konteks pembangunan desa, pengabdian berperan sebagai laboratorium sosial yang memungkinkan dosen dan masyarakat berkolaborasi menemukan cara terbaik meningkatkan kualitas hidup (Ibrahim et al., 2025).

Desa Boto, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, memiliki potensi sekaligus tantangan khas pedesaan. Mayoritas penduduknya beragama Islam dengan pekerjaan utama sebagai peternak dan buruh harian. Kehidupan warga erat dengan aktivitas religius melalui musholla dan masjid, sementara potensi ekonomi hadir melalui rest area Bromo yang dikelola BUMDesa. Namun, realitas menunjukkan masih ada hambatan mendasar yang menghalangi pengembangan desa, seperti lemahnya identitas ruang, keterbatasan pendidikan agama anak-anak, dan minimnya inovasi kegiatan keagamaan (Putri et al., 2024).

Identitas ruang yang lemah terlihat dari ketiadaan papan nama gang yang



menyulitkan orientasi sekaligus melemahkan kebanggaan kolektif. Manik et al., (2021) menekankan bahwa simbol-simbol sederhana, seperti plang musholla atau papan nama jalan, penting untuk membangun rasa memiliki dan memperkuat kohesi sosial. Tanpa penanda yang jelas, interaksi antarwarga cenderung terhambat dan solidaritas sulit berkembang secara optimal (M.Kes & M.Kes, 2025).

Keterbatasan berikutnya terdapat pada pendidikan agama. Metode pembelajaran di mushola masih monoton dan minim sarana pendukung, sehingga kurang menarik bagi anak-anak. Muhammad Fadil et al., (2025) menekankan pentingnya inovasi pembelajaran berbasis masyarakat yang tidak hanya menanamkan pemahaman spiritual, tetapi juga membentuk kepedulian sosial. Tanpa perubahan metode, generasi muda berpotensi kehilangan minat sekaligus kesempatan berkembang sebagai pribadi religius yang berkarakter (Siregar et al., 2025).

Kegiatan keagamaan rutin, seperti tadarus atau pengajian, juga cenderung berfokus pada aspek ibadah individual. Padahal, menurut Hamdan Hamdan et al., (2024) aktivitas religius dapat dijadikan sarana pemberdayaan sosial jika dirancang dengan partisipasi aktif warga. Temuan Mochamad Rizal Aderama et al., (2024) semakin menegaskan bahwa PKM yang berbasis kebutuhan nyata desa dapat memperkuat kualitas pendidikan, identitas sosial, hingga solidaritas masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, program PKM di Desa Boto diarahkan pada empat tujuan utama: memperkuat identitas desa melalui pembuatan papan nama gang; mengembangkan pendidikan agama anak-anak dengan metode interaktif; mengoptimalkan kegiatan keagamaan sebagai sarana pemberdayaan sosial; serta memperbaiki infrastruktur mushola dan masjid sebagai pusat aktivitas warga. Dengan

strategi partisipatif, diharapkan pengabdian ini memberi dampak berkelanjutan dan menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di desa lain dengan karakteristik serupa.

METODOLOGI

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) di Desa Boto adalah pendekatan partisipatif yang memadukan beberapa strategi, sehingga setiap permasalahan masyarakat dapat ditangani secara tepat. Kegiatan dirancang dengan melibatkan masyarakat secara aktif agar mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga subjek dalam pembangunan sosial dan keagamaan (M.M, 2025; Qusairi et al., 2025).

Pertama, metode pendidikan masyarakat dilakukan melalui penyuluhan dan kajian keagamaan di mushola. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pemahaman anak-anak serta orang tua tentang pentingnya pendidikan agama, kebersihan lingkungan, dan penguatan identitas social (Triana et al., 2025). Dalam sesi penyuluhan, pengabdi menggunakan media visual dan diskusi interaktif agar pesan yang disampaikan mudah dipahami dan relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Kedua, metode difusi iptek diterapkan melalui pembuatan papan nama gang sebagai produk nyata yang memperkuat identitas desa. Proses difusi dilakukan dengan melibatkan warga dalam survei lokasi, perancangan desain, hingga pemasangan papan nama (Arifin, 2022). Hasilnya bukan hanya berupa produk fisik, tetapi juga peningkatan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya simbol identitas sosial dalam mempererat kebersamaan.

Ketiga, metode pelatihan digunakan untuk meningkatkan keterampilan keagamaan anak-anak. Pengabdi



mengadakan pelatihan baca tulis Al-Qur'an (BTQ) dan praktik ibadah dengan pendekatan demonstrasi langsung. Anak-anak diajak untuk mempraktikkan bacaan, tajwid, serta keterampilan dasar keislaman dengan bimbingan guru dan fasilitator. Melalui metode ini, peserta didik memperoleh pengalaman langsung yang lebih efektif daripada hanya ceramah (Nurpajriah & Sudrajat, 2023).

Keempat, metode mediasi diterapkan dalam pengembangan kegiatan sosial-keagamaan. Pengabdi berperan sebagai mediator antara tokoh agama, aparat desa, dan pemuda dalam merancang kegiatan bersama, seperti gotong royong kebersihan, lomba keagamaan, serta perayaan hari besar Islam. Kehadiran dosen sebagai mediator membantu mempertemukan aspirasi berbagai pihak dan mendorong terciptanya kesepakatan program yang dapat dijalankan secara kolektif (Syafi'i et al., 2025).

Kelima, metode advokasi diwujudkan dalam bentuk pendampingan terhadap masyarakat desa, khususnya generasi muda, agar mampu melanjutkan program secara berkelanjutan. Pengabdi mendampingi karang taruna dan remaja masjid untuk mengelola kegiatan keagamaan, sosial, maupun kebersihan lingkungan. Dengan advokasi ini, warga tidak hanya mendapatkan solusi jangka pendek, tetapi juga bekal kemandirian untuk mengelola program setelah kegiatan PKM selesai (Jamasy et al., 2025).

Dengan memadukan kelima pendekatan tersebut (pendidikan masyarakat, difusi ipteks, pelatihan, mediasi, dan advokasi) kegiatan PKM di Desa Boto mampu menjawab persoalan identitas desa, meningkatkan kualitas pendidikan agama, sekaligus memperkuat solidaritas sosial secara berkelanjutan.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan PKM di Desa Boto menghasilkan capaian signifikan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Data kuantitatif ditunjukkan pada Tabel 1, sedangkan capaian kualitatif dijabarkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Secara kualitatif, program ini berhasil memperkuat rasa kebersamaan warga. Proses pembuatan papan nama gang, misalnya, bukan sekadar menghasilkan produk fisik, tetapi juga meningkatkan kebanggaan kolektif. Dokumentasi kegiatan menunjukkan antusiasme warga dalam pemasangan papan nama, yang kemudian dijadikan simbol identitas lingkungan mereka.

Pada aspek pendidikan, pelatihan baca tulis Al-Qur'an dengan metode demonstrasi langsung mampu menarik minat anak-anak. Wawancara dengan guru mengungkapkan adanya peningkatan kepercayaan diri siswa dalam membaca Al-Qur'an. Sementara itu, kegiatan lomba keagamaan menumbuhkan motivasi anak-anak untuk aktif mengikuti program.

Kegiatan kebersihan lingkungan dan gotong royong terbukti menumbuhkan kepedulian sosial. Hasil observasi menunjukkan bahwa warga mulai membiasakan diri menjaga lingkungan, dengan adanya tempat sampah baru di beberapa titik. Sementara itu, perbaikan kecil pada mushola dan masjid membuat aktivitas ibadah lebih nyaman, sekaligus memperlihatkan kolaborasi positif antara pengabdi dan masyarakat.

Aspek Program	Indikator Keberhasilan	Capaian (%) / Output Nyata
Identitas Desa	Jumlah papan nama gang terpasang	6 papan nama gang terpasang di Dusun Lorokan I
Pendidikan Agama Anak	Peningkatan kehadiran peserta BTQ	Naik 45% dibanding sebelum program (dari 20



		anak menjadi 29 anak aktif)
Partisipasi Kegiatan Keagamaan	Peningkatan keikutsertaan warga	Naik ±50% dibanding tahun sebelumnya
Kegiatan Sosial-Kebersihan	Frekuensi gotong royong	Rutin bulanan → meningkat menjadi 2 kali per bulan
Infrastruktur Mushola & Masjid	Perbaikan kecil dan papan nama mushola/masjid	2 mushola dan 1 masjid mendapat perbaikan fasilitas

Tabel 1. Ringkasan Capaian Program PKM Desa Boto;

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa intervensi sederhana namun partisipatif mampu menghasilkan dampak nyata. Peningkatan partisipasi hingga ±50% dalam kegiatan keagamaan sejalan dengan temuan Hamdan Hamdan et al., (2024) bahwa aktivitas religius dapat menjadi sarana pemberdayaan sosial jika dikemas secara inklusif. Keterlibatan anak-anak dalam pelatihan BTQ mendukung pandangan Manik et al., (2021) bahwa inovasi pembelajaran berbasis mushola mampu meningkatkan kualitas pendidikan agama sekaligus memperkuat karakter sosial.

Keberhasilan pemasangan papan nama gang mendukung teori identitas sosial Henry Tajfel dan John Turner (1979), yang menyatakan bahwa seseorang mengidentifikasi dirinya dengan suatu kelompok sosial, dan simbol bersama (termasuk simbol lokal) dapat memperkuat ikatan kelompok melalui rasa keanggotaan, kesamaan, dan perbedaan dengan kelompok lain (Andini & Alimi, 2025). Dalam konteks Desa Boto, papan nama gang bukan hanya berfungsi sebagai penanda ruang, tetapi juga simbol kebersamaan yang mempererat interaksi antarwarga.

Secara metodologis, capaian program ini juga sejalan dengan Mochamad Rizal Aderama et al., (2024), yang menekankan bahwa PKM berbasis kebutuhan nyata desa

lebih efektif dibanding program seremonial. Pelibatan masyarakat dalam setiap tahapan, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, membuktikan bahwa pendekatan partisipatif memberi ruang kepemilikan dan keberlanjutan program.

Namun demikian, masih terdapat tantangan terkait keberlanjutan. Kekhawatiran aparat desa mengenai kelanjutan program pasca-PKM sejalan dengan temuan Dewi et al., (2024) yang menyebutkan bahwa program pengabdian sering terkendala dalam menjaga kesinambungan. Oleh karena itu, advokasi terhadap generasi muda dan dukungan berkelanjutan dari perguruan tinggi menjadi faktor penting agar capaian tidak berhenti pada jangka pendek (Akhmad et al., 2024).

Dengan demikian, hasil PKM di Desa Boto tidak hanya membuktikan efektivitas pendekatan partisipatif, tetapi juga memberikan kontribusi empiris bagi literatur pengabdian masyarakat di Indonesia, khususnya dalam konteks penguatan identitas desa, pendidikan agama berbasis musholla, serta pemberdayaan sosial melalui kegiatan keagamaan.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Boto, Kecamatan Lumbang, Kabupaten Probolinggo, berhasil memberikan dampak positif dalam memperkuat identitas desa, meningkatkan kualitas pendidikan agama anak-anak, serta menumbuhkan partisipasi sosial-keagamaan masyarakat. Pemasangan papan nama gang tidak hanya mempermudah orientasi ruang, tetapi juga menjadi simbol kebersamaan warga. Pelatihan baca tulis Al-Qur'an dan lomba keagamaan terbukti meningkatkan minat serta keterampilan anak-anak, sedangkan kegiatan gotong royong dan kebersihan lingkungan memperkuat kesadaran kolektif. Perbaikan kecil pada



mushola dan masjid juga menghadirkan kenyamanan sekaligus memperlihatkan kolaborasi erat antara pengabdi dan masyarakat.

Hasil ini sejalan dengan temuan penelitian terdahulu yang menekankan pentingnya pengabdian berbasis kebutuhan riil, penguatan identitas sosial melalui simbol lokal, serta inovasi pendidikan agama berbasis mushola. Meski demikian, tantangan keberlanjutan program masih perlu mendapat perhatian, khususnya terkait keterlibatan generasi muda dan dukungan lanjutan dari perguruan tinggi. Secara keseluruhan, kegiatan PKM di Desa Boto menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif mampu menghasilkan perubahan nyata sekaligus memberi kontribusi akademis dalam pengembangan model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan.

Penelitian pengabdian di Desa Boto telah memberikan gambaran tentang efektivitas program berbasis partisipatif dalam memperkuat identitas sosial, meningkatkan pendidikan agama, serta mengembangkan kegiatan sosial-keagamaan. Namun, terdapat beberapa keterbatasan yang dapat dijadikan pijakan penelitian lanjutan. Pertama, penelitian ke depan perlu menggunakan instrumen kuantitatif yang lebih sistematis, misalnya melalui survei dengan skala Likert, sehingga peningkatan partisipasi dan perubahan sikap masyarakat dapat diukur secara lebih akurat. Kedua, penelitian lanjutan dapat memperluas cakupan lokasi dengan membandingkan beberapa desa yang memiliki karakteristik sosial-keagamaan berbeda, untuk mengetahui apakah model intervensi yang sama dapat direplikasi secara efektif.

Ketiga, penelitian berikutnya disarankan untuk memanfaatkan metode longitudinal agar dapat menilai keberlanjutan program dalam jangka panjang, terutama terkait peran generasi muda dalam melanjutkan kegiatan pasca-PKM. Keempat, kajian lebih

mendalam mengenai inovasi pembelajaran agama di mushola dapat dilakukan dengan pendekatan eksperimen pendidikan, sehingga diperoleh data empiris mengenai efektivitas berbagai metode pengajaran. Dengan fokus pada aspek-aspek tersebut, penelitian selanjutnya diharapkan mampu menutup keterbatasan studi ini sekaligus memperkaya literatur mengenai model pengabdian masyarakat berbasis kebutuhan riil pedesaan.

PERNYATAAN KONTRIBUSI KEPENULISAN KREDIT

Nama: Ahmad Qusairi, Penulisan-Draf Konseptual, Kurasi Data, , Investigasi,
Nama: Zainal Abidin, Metodologi, Kurasi Data, Pengawasan, Penyuntingan.
Nama: Abdurrahman Ahmad Agil, Draf Kompilasi, Peninjauan.

DEKLARASI KEPENTINGAN YANG BERSAING

Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan hubungan keuangan, pribadi, atau lainnya dengan orang atau organisasi lain yang terkait dengan materi yang dibahas dalam naskah.

TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Universitas Islam Internasional Darul Uluh Wadda'wah (UII Dalwa) yang telah memberikan dukungan finansial terhadap pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini. Dukungan tersebut sangat membantu kelancaran setiap tahapan kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan akhir. Semoga kontribusi ini menjadi amal jariyah dan terus mendorong berkembangnya budaya penelitian dan pengabdian yang bermanfaat bagi masyarakat luas.



REFERENSI

- Akhmad, A., Badruddin, S., Januaripin, M., Salwa, S., & Gaspersz, V. (2024). *INOVASI DALAM MANAJEMEN PENDIDIKAN TINGGI: Membangun Masa Depan yang Berkelanjutan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Andini, D. P., & Alimi, M. Y. (2025). Peran Komunitas Seni dalam Pembentukan Identitas Penggiat Seni pada Generasi Muda: Studi Kasus Gambang Semarang Art Company. *Sanhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 9(3), 917–929. <https://doi.org/10.36526/sanhet.v9i3.5481>
- Arifin, L. N. (2022). *Implementasi Pelatihan Aplikasi Grafis Pixellab Smartphone Dalam Membangun Kemandirian Remaja Ipnu Desa Sirangkang* [Undergraduate _thesis, UIN. K. H. Abdurrahman Wahid Pekalongan]. <http://perpustakaan.uingusdur.ac.id/>
- Dewi, D. C., Gunarianto, Mas, N., Budiarsono, E. J., Khuluqiya, N. F., & Rahmadani, N. W. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Revitalisasi Nasi Berkat Berwadah Besek di Kampung Budaya Polowijen. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 5(1), 105–117. <https://doi.org/10.35870/jpni.v5i1.627>
- Hamdan Hamdan, Sugiyono Purnomo, Rizki Febriansyah, Nesi Purnama Sari, Levia Afani, & Kamalat Azaliah. (2024). Pengabdian Berbasis Masjid: Meningkatkan Kesejahteraan dan Religiusitas Desa Keban Agung. *ASPIRASI : Publikasi Hasil Pengabdian Dan Kegiatan Masyarakat*, 2(5), 39–62. <https://doi.org/10.61132/aspirasi.v2i5.1015>
- Ibrahim, W. M., Kafili, S. M. R., Chakim, M. F., Supriyanto, A., & Fatmawati, N. (2025). Model Sosialisasi dan Edukasi Kearifan Lokal Pasar Sarwono sebagai Laboratorium IPS Mahasiswa. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, 4(2), 297–308. <https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v4i2.5703>
- Jamasy, O., Pranoto, Y., Muhsin, & Yasin, A. P. (2025). *KONSEP DAN MODEL PENDAMPINGAN BERKELANJUTAN UNTUK ORGANISASI BERBASIS MASYARAKAT*. Pt Kimhsafi Alung Cipta.
- Manik, T. S., Samsuri, S., & Sunarso, S. (2021). REVITALISASI PANCASILA MELALUI DUSUN PANCASILA. *Pancasila: Jurnal Keindonesiaan*, 1(2), 225–234. <https://doi.org/10.52738/pjk.v1i2.33>
- M.Kes, D. S. U., S. Kp, & M.Kes, R. S., A. Per Pen. (2025). *Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak dengan*



- Metode HPM. Rizmedia Pustaka Indonesia.
- M.M, D. S., S. AP, M. Sc Dr Charly Marlinda, S. E. , M. Ak , Ak , CA Dr Rachmad Chartady, S. E. , M. Ak Armansyah, S. E. , M. M. Tubel Agusven, S. T. (2025). *METODE PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*. Cv. Azka Pustaka.
- Mochamad Rizal Aderama, M. Taufiq, & Miftakhul Jannah. (2024). Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Melalui Pengembangan Potensi Lokal dan Pemberdayaan Komunitas di Desa Lajuk Kabupaten Pasuruan. *Dinamika Sosial : Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Transformasi Kesejahteraan*, 1(3), 151–173. <https://doi.org/10.62951/dinsos.v1i3.550>
- Muhammad Fadil, Saiyidinal Fajrus Salam, & Gusmaneli Gusmaneli. (2025). Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek dalam Pendidikan Islam untuk Meningkatkan Kesadaran Sosial Siswa. *Moral : Jurnal Kajian Pendidikan Islam*, 2(2), 21–33. <https://doi.org/10.61132/moral.v2i2.2795>
- Nasution, S., Mu'arrif, Z. I., Harahap, S. B., & Bustami, B. (2024). EFEKTIVITAS PELAKSANAAN PENGABDIAN MASYARAKAT DI KABUPATEN PESISIR SELATAN. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*,
- 4(2), 58–71. <https://doi.org/10.32939/rgk.v4i2.3679>
- Nurpajriah, V., & Sudrajat, A. (2023). Peningkatan Mutu Keagamaan Anak Usia Sekolah Melalui Gerakan Maghrib Mengaji di Desa Palimaninan Timur, Cirebon. *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(3), 11–20. <https://doi.org/10.70095/dimasejati.v5i3.13479>
- Putri, H. A., Ummi, I., Afifah, A., Suhailah, N., & Zahra, R. A. (2024). Efektivitas Kegiatan Pengabdian Masyarakat Dalam Mengembangkan Pembelajaran Agama Pada Anak Usia Dini Di Desa Sempa Jaya Kabupaten Karo. *J-CEKI : Jurnal Cendekia Ilmiah*, 3(6), 5679–5689. <https://doi.org/10.56799/jceki.v3i6.5404>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Qusairi, A., Anwar, K., & Yakup, A. (2025). Penggunaan Metode ABCD untuk Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Desa Tandon Sentul. *Filantropis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 89–98. <https://doi.org/10.38073/filantropis.v1i1.3443>



Siregar, F., Hasibuan, F. F., Ashwarina, N., Siregar, R. A. P., & Astuti, R. F. (2025). Peran Strategis IPNU dalam Membangun Karakter Generasi Muda. *At-Tadris: Journal of Islamic Education*, 4(1), 36–47. <https://doi.org/10.56672/attadris.v4i1.450>

Syafi'i, M., Musthofa, M. A., Marwendi, R. O., Yusuf, M., & Nilfatri. (2025). Efektivitas Program Rumah Restorative Justice Desa dalam Pencegahan dan Penanganan Konflik Sosial Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Pematang Rahim Kecamatan Mendahara Ulu). *Arus Jurnal Sosial dan Humaniora*, 5(2), 987–993. <https://doi.org/10.57250/ajsh.v5i2.1322>

Triana, R., Ribowo, S., & Rokim, S. (2025). INTEGRASI TIGA PILAR: PENDIDIKAN, KESEHATAN, DAN KEAGAMAAN DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA TELUKPINANG MENUJU KEMANDIRIAN DAN SPIRITUALITAS. *Khidmatul Ummah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(01), 1–10. <https://doi.org/10.30868/khidmatul.v6i01.8788>

